

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peran bahasa mencakup segala bidang kehidupan karena segala sesuatu yang dihayati, dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh seseorang hanya dapat diketahui orang lain jika telah diungkapkan dengan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa memiliki tugas untuk memenuhi salah satu kebutuhan sosial manusia, untuk menghubungkan manusia satu dengan yang lain di dalam peristiwa sosial tertentu. Peran penting bahasa dalam kehidupan manusia disadari sebagai kebutuhan primer dalam kehidupan sosial.

Dalam kegiatan kebahasaan, pemakaian suatu bahasa di antara kelompok satu dengan lainnya memiliki karakteristik kebahasaan berbeda. Perbedaan bahasa antar kelompok masyarakat dapat dibedakan berdasarkan: kelamin, umur, profesi atau pekerjaan, instrumen, lokasi, situasi, bentuk, isi dan tujuan (Pateda, 2008:34-38). Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Hudson (dalam Dwiraharjo, 1996) yang menyatakan adanya 'tingkat kosakata' dalam suatu bahasa mencerminkan identitas sosial bagi penuturnya. Dengan kata lain tuturan merupakan tanda identitas sosial.

Masyarakat bahasa bukan hanya kelompok orang yang menggunakan bahasa sama, tetapi sekelompok orang yang juga mempunyai norma sama dalam memakai bentuk-bentuk bahasa. Oleh karena itu, menggunakan bahasa yang sama serta mempunyai penilaian yang sama terhadap norma-norma pemakaian bahasanya dapat membentuk masyarakat tutur atau masyarakat bahasa.

Penggunaan bahasa di bidang sosial juga berkaitan dengan suatu profesi tertentu. Dalam hubungannya dengan profesi atau pekerjaan variasi bahasa yang digunakan berbeda-beda. Variasi bahasa berdasarkan profesi adalah variasi bahasa yang terkait dengan jenis profesi, pekerjaan dan tugas para pengguna bahasa tersebut, Misalnya variasi yang digunakan oleh para buruh, guru, mubalik, dokter, polisi dan sebagainya. Variasi bahasa menurut profesi mempunyai perbedaan yang mencerminkan keadaan sosialnya. Chaer (2004:62) mengemukakan bahwa dalam hal variasi atau ragam bahasa ini ada dua pandangan, yakni (1) variasi atau ragam bahasa itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa itu, (2) variasi atau ragam bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam. Jadi variasi atau ragam bahasa terjadi sebagai akibat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa, andai kata penutur bahasa itu adalah kelompok yang homogen, baik etnis, status sosial maupun lapangan pekerjaannya.

Sehubungan dengan itu, masyarakat Batudaa Pantai memiliki golongan sosial dan profesi yang berbeda-beda, ada nelayan, guru, petani, tenaga kesehatan dan sebagainya. Berdasarkan perbedaan situasi sosial tersebut masyarakat memiliki variasi bahasa yang berbeda. Variasi bahasa di kalangan tenaga kesehatan tentu akan berbeda dengan variasi bahasa oleh para nelayan dan petani karena perbedaan variasi bahasa mencerminkan keadaan sosialnya.

Variasi bahasa yang digunakan oleh tenaga kesehatan di puskesmas tidak lepas dari situasi sosial yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, tenaga kesehatan

memilih bahasa yang akan digunakannya untuk berkomunikasi. Namun, pilihan bahasa tersebut dapat saling mempengaruhi satu sama lain dalam penggunaannya. Dalam penggunaan bahasa kesehatan di Puskesmas Batudaa Pantai pada saat melayani pasien atau masyarakat tenaga kesehatan sering menggunakan bahasa yang tidak diketahui masyarakat seperti kata “*injeksi*” yang berarti suntikan.

Sehubungan dengan itu, dapat disimpulkan bahwa pegawai puskesmas atau tenaga kesehatan yang dijadikan objek penelitian ini merupakan salah satu masyarakat bahasa karena kelompok tersebut menggunakan sistem tanda bahasa yang sama dan mempunyai paradigma sama terhadap norma-norma pemakaian bahasanya. Dalam hal ini, pegawai puskesmas atau tenaga kesehatan termasuk dalam masyarakat bahasa yang memiliki variasi bahasa yang ditandai dengan ciri saling memahami. Berdasarkan paparan di atas, peneliti akan melakukan penelitian tentang **“Variasi Bahasa Kesehatan di Kalangan Pegawai Puskesmas Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah berikut.

- 1) Pemakai bahasa antara kelompok satu dan lainnya memiliki karakteristik kebahasaan yang berbeda.
- 2) Perbedaan bahasa antar kelompok masyarakat dibedakan berdasarkan: jenis kelamin, umur, profesi atau pekerjaan, instrumen, lokasi, situasi, bentuk, isi dan tujuan, sehingga menimbulkan variasi berbahasa.

- 3) Masyarakat belum mengetahui variasi pemakai dan variasi bentuk bahasa kesehatan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada variasi bahasa kesehatan di kalangan pegawai puskesmas Batudaa Pantai dari segi pemakai dan dari segi bentuk.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, permasalahan dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah variasi pemakai bahasa kesehatan di kalangan pegawai puskesmas Batudaa Pantai?
- 2) Bagaimanakah variasi bentuk bahasa kesehatan di kalangan pegawai puskesmas Batudaa Pantai?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi bahasa kesehatan di kalangan pegawai puskesmas Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. Sementara secara khusus penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) variasi pemakai bahasa kesehatan yang digunakan pegawai puskesmas Batudaa Pantai; dan (2) variasi bentuk bahasa kesehatan yang digunakan pegawai puskesmas Batudaa Pantai.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak antara lain sebagai berikut.

### *1) Manfaat bagi masyarakat*

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat, lebih khususnya pengetahuan tentang variasi bahasa kesehatan yang terbagi dari segi pemakai dan segi bentuk.

### *2) Manfaat bagi peneliti*

Penelitian ini bukan sekedar mengukur peneliti dalam menerapkan teori dalam mengkaji bahasa, tetapi melalui penelitian ini akan lebih memperluas wawasan ilmu pengetahuan tentang kebahasaan khususnya bahasa kesehatan. Penelitian ini juga sebagai salah satu cara untuk memecahkan permasalahan dalam kebahasaan, dengan menggunakan metode ilmiah, yang bermanfaat bagi pengembangan pribadi peneliti.

### *3) Manfaat bagi pembaca*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta kontribusi dasar bagi pembaca, terutama bagi mahasiswa guna penelitian lanjutan yang sejenis.